

**PEMBERDAYAAN UMKM BERBASIS
EKONOMI KREATIF DALAM MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT KECIL PADA
MASA PANDEMI COVID-19 DI DESA KANEKES KECAMATAN LEUWIDAMAR
KABUPATEN LEBAK PROVINSI BANTEN**

M. Farhan Ubaidillah

NPP. 29.0735

Asdaf Kabupaten Lebak, Provinsi Banten

Program Studi Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat

Email: ubaidillahfarhan9@gmail.com

ABSTRACT

Problem Statement/Background: MSME in Lebak Regency, especially in Kanekes Village, are one of the sources of community income which is also supported by the existence of Baduy traditional tourist destinations, but after the Covid-19 pandemic and government regulations that do not allow associations such as PSBB and PPKM so that MSME in Kanekes Village have decreased in terms of sales and this has also reduced the income of the people in Kanekes Village. **Purpose:** 1) to find out the empowerment of MSME during the Covid-19 pandemic in Kanekes Village; 2) knowing the inhibiting factors for empowering MSME during the Covid-19 pandemic in Kanekes Village; 3) find out the efforts made in overcoming the obstacles to empowering MSME during the Covid-19 pandemic in Kanekes Village. **Method:** The design of this research is descriptive qualitative research. Data collection techniques were carried out by interviewing, observing and documenting and selecting informants through purposive sampling. The data analysis technique used is reduction, data presentation and conclusion drawing. This research was conducted at the Department of Cooperatives and Small, Medium and Small Enterprises of Lebak Regency. **Result:** The results of the study show that the empowerment of MSME in Kanekes Village during the Covid-19 pandemic has not been optimal because there are still obstacles in empowerment. **Conclusion:** the results of this study show that the empowerment of MSME in Kanekes Village has been carried out quite well but there are still some obstacles, such as budget constraints, the Covid-19 pandemic, and also lack of readiness to face digitalization.

Keywords: *empowerment, micro small and medium enterprises, Covid-19*

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang: UMKM di Kabupaten Lebak khususnya di Desa Kanekes merupakan salah satu sumber penghasilan masyarakat yang di dukung juga dengan keberadaan destinasi wisata adat Baduy, namun setelah adanya pandemi Covid-19 dan adanya aturan pemerintah yang tidak memperbolehkan adanya perkumpulan seperti PSBB dan PPKM sehingga UMKM di Desa kanekes mengalami penurunan dari segi penjualan dan hal tersebut juga menurunkan penghasilan masyarakat di Desa Kanekes. **Tujuan:** 1) mengetahui pemberdayaan UMKM pada masa pandemi Covid-19 di Desa Kanekes; 2) mengetahui faktor penghambat pemberdayaan UMKM pada masa pandemi Covid-19 di Desa Kanekes; 3) mengetahui upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan pemberdayaan UMKM pada masa pandemi Covid-19 di Desa Kanekes. **Metode:** Desain penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi dan pemilihan informan melalui purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi, penyajian data dan perarikan kesimpulan. Penelitian ini dilakukan di Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah dan Kecil Kabupaten Lebak. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan UMKM di Desa Kanekes pada masa pandemi Covid-19 ini belum optimal dikarenakan masih adanya hambatan dalam pemberdayaan. **Kesimpulan:** hasil peneltian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan UMKM di Desa Kanekes telah dilaksanakan cukup baik namun masih ditemukan beberapa hambatan seperti terkendala oleh anggaran, pandemi Covid-19, dan juga kesiapan yang kurang dalam menghadapi digitalisasi. Hal tersebut merupakan kendala dalam pemberdayaan UMKM di Desa Kanekes dan pemerintah daerah melalui Dinas Koperasi dan Usaha kecil dan Menengah Kabupaten Lebak bisa melakukan perbaikan dengan pengadaan pelatihan tentang digitalisasi pada masyarakat, dan kerjasama dengan pihak luar, pemerataan modal bantuan.

Kata kunci: Pemberdayaan, UMKM, Covid-19

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pemberdayaan merupakan cara untuk memberikan kekuatan atau daya kepada masyarakat yang memiliki ketidakmampuan di dalam faktor internal ataupun eksternal. pemberdayaan ini diharapkan mampu mengubah kehidupan masyarakat menjadi lebih baik, pemberdayaan juga merupakan cara untuk mentranformasikan kekuatan masyarakat guna meningkatkan ekonomi dan nilai kemandirian masyarakat itu sendiri. pemberdayaan juga untuk membentuk daya itu dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya mengembangkannya. Ningsih (2016:34).

UU Nomor 30 Tahun 2014 tentang administrasi pemerintahan salah satu tugas pemerintah adalah melakukan pemberdayaan, yang di mana pemberdayaan ini tidak hanya menyangkut tentang perekonomian nasional, meiainkan juga penguatan pola pikir masyarakat dengan pemberdayaan. Berdasarkan Undang-Undang tersebut pemerintah harus memberikan dukungan pada masyarakat menggunakan cara-cara yang efektif yang bisa membuat masyrakat merasakan hasilnya secara nyata, dan juga memungkinkan mereka untuk mengembangkan potensi masyarakat, mengembangkan bisnis lokal yang ada di setiap masyarakat, memberikan lebih banyak lapangan pekerjaan bagi masyarakat, bisa mengembangkan inovasi yang diciptakan oleh masyarakat. Pemberdayaan masyarakat juga

membuat masyarakat tidak bergantung kepada pihak manapun, justru masyarakat bisa menciptakan lapangan pekerjaan untuk masyarakat lainnya. Salah satu program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh pemerintah adalah dengan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Dengan adanya UMKM diharapkan masyarakat Indonesia tidak lagi bergantung kepada siapapun tetapi sudah mandiri.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dijelaskan bahwa usaha mikro, kecil, dan menengah bertujuan untuk mengembangkan usaha yang berada dalam masyarakat untuk mewujudkan perekonomian nasional berdasarkan perekonomian yang berkeadilan dan demokrasi.

UMKM juga merupakan salah satu penunjang utama perekonomian nasional yang mempunyai potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan. Pertumbuhan perekonomian nasional ditentukan juga oleh perekonomian di daerah, sedangkan perekonomian di daerah juga kebanyakan bertumpu pada kegiatan usaha kecil ataupun menengah.

Melalui UMKM diharapkan taraf hidup masyarakat semakin meningkat dan kreatifitas, inovasi yang berada dalam masyarakat juga diharapkan mampu mengembangkan UMKM yang berada dalam masyarakat dan mampu menciptakan banyak lapangan pekerjaan. Begitupun Kabupaten Lebak dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui UMKM. Berikut ini adalah jumlah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Kabupaten Lebak Tahun 2018.

Tabel 1
Jumlah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Kabupaten Lebak
Berdasarkan Kecamatan Tahun 2018

No	Kecamatan	Mikro	Kecil	Menengah	Jumlah UMKM
1	2	3	4	5	6
1	Rangkasbitung	5.476	266	10	5.752
2	Cibadak	2.229	24	2	2.225
3	Kalanganyar	977	20	-	997
4	Cimarga	2.259	15	-	2.274
5	Warunggunung	1.985	23	-	2.008
6	Maja	1.156	17	-	1.533
7	Curug Bitung	862	15	-	877
8	Sajira	2.859	38	-	2.897
9	Lebak Gedong	710	80	-	790
10	Cipanas	2.397	38	-	2.435

11	Leuwidamar	1.828	20	1	1.849
12	Muncang	1.058	19	-	1.077
13	Sobang	1.381	-	-	1.381
14	Bojong Manik	665	1	-	666
15	Cirinten	970	3	-	973
16	Cikurur	1.606	18	-	1.624
17	Cileles	1.156	22	1	1.179
18	Gunung Kencana	1.335	12	-	1.347
19	Banjarsari	2.072	22	-	2.094
20	Cijaku	737	10	-	747
21	Cigemblong	1.208	1	-	1.209
22	Malingping	3.381	55	-	3.436
23	Wanasalam	1.976	10	-	1.986
24	Cihara	1.704	7	-	1.711
25	Panggarangan	1.457	15	-	1.472
26	Bayah	1.770	39	1	1.810
27	Cibeber	2.420	22	-	2.442
28	Cilograng	1.504	13	-	1.517
Jumlah		49.498	825	15	50.338

Berdasarkan data tersebut Kabupaten Lebak memiliki usaha mikro dan kecil yang cukup banyak, hal ini tentu saja memerlukan perhatian besar dari pemerintah Kabupaten Lebak dalam rangka pemberdayaan dan pembinaan pelaku UMKM karena sektor UMKM mempunyai potensi yang begitu besar dalam peningkatan ekonomi nasional maupun peningkatan ekonomi di daerah dan juga sangat berkontribusi dalam pengurangan pengangguran dikarenakan banyak penyerapan tenaga kerja. UMKM juga diwarnai dengan adanya ekonomi kreatif. Ekonomi kreatif merupakan kegiatan yang digerakan oleh industri kreatif. Industri kreatif ini mengandalkan keterampilan dan kreatifitas yang merupakan sebuah dasar ekonomi kreatif dari setiap individu. Elemen inti dari industri kreatif adalah

kreatifitas, keahlian dan bakat yang dapat meningkatkan kesejahteraan dengan memberikan sebuah kreasi intelektual. Dalam hal ini, model pengembangan ekonomi kreatif di nilai sangat cocok untuk di terapkan pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Indonesia terkhusus di Kabupaten Lebak. Pemerintah mulai memandang industri kreatif sebagai alternatif yang mendorong roda perekonomian terus berputar.

Daerah Baduy luar Kecamatan Leuwidamar Desa Kanekes kebanyakan masyarakatnya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya melalui pertanian dan sebagai pelaku UMKM yang dimana hampir keseluruhan UMKM masyarakat Desa Kanekes ini sangat berhubungan erat dengan ekonomi kreatif terutama dalam bidang fashion dan kriya yaitu penjualan seperti kain tenun khas Baduy, baju adat Baduy dan *souvenir* yang dibuat sendiri oleh masyarakat Desa Kanekes. Budaya yang berada di Desa Kanekes Baduy luar ini memiliki budaya yang sedikit berbeda dengan Baduy dalam dikarenakan Baduy luar sudah bisa menerima modernisasi seperti teknologi handphone, internet dan yang lainnya, dan dengan adanya teknologi seperti handphone dan internet sebagian kecil masyarakat Desa Kanekes yang telah mengerti menggunakan teknologi memanfaatkan hal tersebut untuk memasarkan produknya melalui media sosial seperti facebook, instagram dan whatsapp, dimana hal tersebut sangat berdampak positif terhadap peningkatan perekonomian masyarakat Desa Kanekes dan juga dapat menyerap tenaga kerja dan tentu saja termasuk melestarikan budaya yang menjadi identitas masyarakat Baduy.

Dengan adanya UMKM yang berada di Desa Kanekes ini yang memiliki keunikan tersendiri dengan menjual souvenir atau barang lainnya yang berciri khas budaya Baduy dan sudah dikenal banyak orang, UMKM di Desa Kanekes ini memiliki potensi besar dan diharapkan mampu terus berkembang dan membuat peningkatan pendapatan masyarakat dan kesejahteraan masyarakat. Dan UMKM yang berbasis ekonomi kreatif terutama kerajinan khas adat Baduy juga diharapkan bisa melestarikan budaya Baduy melalui UMKM ini serta mampu menembus pasar internasional.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil

Pada Tahun 2020 ketika pandemi Covid-19 perkembangan UMKM di Desa Kanekes mengalami penurunan yang sangat signifikan. Banyak dari para pelaku UMKM di Desa Kanekes Baduy luar harus tutup sementara dikarenakan tidak adanya pengunjung (<https://portallebak.pikiranrakyat.com>, 2 november 2021 pukul 12:00) hal ini menjadi salah satu masalah besar bagi UMKM masyarakat Desa Kanekes seperti yang dikatakan salah satu pelaku UMKM di Desa Kanekes bahwa pendapatan sebelum pandemi Covid-19 pertahun yaitu pada Tahun 2018 bisa mencapai Rp. 70.000.000 sampai Rp 84.000.000 dan setelah pandemi Covid-19 ini pendapatan pertahun pada Tahun 2020 hanya mencapai Rp. 12.000.000 sampai Rp. 24.000.000 (bapak kudii melalui telepon 2 November 2021). Hal tersebut disebabkan tidak adanya pesanan dari luar daerah Desa Kanekes dan juga tidak adanya wisatawan desa adat Baduy yang menyebabkan penjualan menurun drastis dan membuat pendapatan menurun. Dan target penjualan UMKM di Desa Kanekes ditentukan oleh pesanan dari para konsumen, sebelum pandemi target penjualan perbulan bisa mencapai 100 kerajinan khas Baduy dan setelah pandemi hanya 20 kerajinan saja dikarenakan tidak adanya pesanan dari dalam ataupun luar daerah Desa Kanekes. Adapun, untuk jumlah UMKM di Desa Kanekes sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 tidak mengalami perubahan yaitu pada Tahun 2018 UMKM di Desa Kanekes berjumlah 159 pelaku UMKM, dan pada Tahun 2020 jumlah UMKM tetap sama yaitu 159 pelaku UMKM (Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Lebak). Dengan penurunan pendapatan tersebut berbeda jauh dengan harapan keberadaan UMKM masyarakat Desa Kanekes yang bisa

membuat peningkatan pendapatan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya penurunan pendapatan UMKM masyarakat Desa Kanekes pada masa pandemi yaitu, tingkat penjualan yang berkurang karena disebabkan oleh tidak adanya pengunjung di pariwisata desa adat Baduy pada saat pandemi yang biasanya wisatawan dari Jakarta, Tangerang, Bogor dan Bekasi (bisnis.tempo.co, 15 september 2020 pukul 13:00) hal tersebut disebabkan oleh kebijakan pemerintah yang melarang kerumunan serta dengan adanya kebijakan pembatasan beraktivitas seperti yang diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Covid-19 dan sekarang juga masih dalam pembatasan beraktivitas namun berbeda istilah yaitu instruksi menteri dalam negeri Nomor 15 Tahun 2021 Tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Darurat Covid-19 Di Wilayah Jawa dan Bali. Dan faktor yang selanjutnya adalah pemasaran yang masih kurang dikarenakan tidak adanya tempat untuk pemasaran dan hanya dilakukan di rumah masing-masing para pelaku UMKM dan sangat bergantung pada pengunjung pariwisata Baduy sehingga pemasaran di luar pariwisata Baduy tanpa bergantung pada wisatawan desa adat Baduy sangat diperlukan. Dan masyarakat Baduy masih banyak yang belum mengerti teknologi atau gap teknologi sehingga belum menguasai tentang pemasaran secara online, hal ini merupakan faktor-faktor yang menjadi turunya perkembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif di Desa Kanekes pada saat pandemi Covid-19.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini juga memiliki beberapa keterkaitan dengan penelitian sebelumnya sehingga bisa menjadi sebuah acuan dan perbandingan dengan penelitian sebelumnya, ada dua penelitian yang dijadikan pedoman oleh penulis dalam penelitian ini. Yang pertama penelitian yang dilakukan oleh In-in hanidah, agung tri muiyono, sumanti debby moody, renita dwi apriani, imas siti setiasih yang berjudul “Pemberdayaan UMKM berbasis ekonomi kreatif di pesisir pantai cimelara-subang jawa barat”. Hasil dari penelitian ini adalah pemberdayaan UMKM abon ikan tengkek berbasis ekonomi kreatif mampu meningkatkan penjualan sebesar 81,25%/Tahun.

Penelitian yang kedua yaitu penelitian yang dilakukan oleh Utut wulandari yang berjudul “Manajemen strategi dinas koperasi, perindustrian dan perdagangan dalam mendorong pengembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif di kabupaten serang”. Hasil dari penelitian ini adalah manajemen strategi dinas koperasi, perindustrian dan perdagangan dalam mendorong pengembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif di Kabupaten Serang belum berjalan maksimal.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

penulis melakukan penelitian yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh In-in hanidah, agung tri muiyono, sumanti debby moody, renita dwi apriani, imas siti setiasih dan Utut wulandari. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada lokus yang berbeda dan waktu penelitian yang dilakukan pada masa pandemi Covid-19.

1.5. Tujuan.

Untuk mengetahui Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Berbasis Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Kecil Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Kanekes Kecamatan Leuwidamar Kabupaten Lebak Provinsi Banten, untuk mengetahui hambatan Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Berbasis Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan

Ekonomi Masyarakat Kecil Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Kanekes Kecamatan Leuwidamar Kabupaten Lebak Provinsi Banten dan juga mengetahui upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi hambatan pada Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Berbasis Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Kecil Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Kanekes Kecamatan Leuwidamar Kabupaten Lebak Provinsi Banten.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Penulis menggunakan teori pemberdayaan Mardikanto (2018) melalui empat dimensi yaitu Bina Manusia, Bina Usaha, Bina Lingkungan dan Bina Kelembagaan. Penulis mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam melakukan pengumpulan data kualitatif, penulis melakukan wawancara secara mendalam terhadap 9 orang informan yang terdiri dari Kepala Bidang Usaha Mikro Kecil dan Menengah, Kepala Seksi Bina UMKM, Kepala Seksi Fasilitas UMKM, Kepala Seksi Promosi dan Pemasaran, Kepala Desa Kanekes dan 4 orang pelaku UMKM. Setelah mendapatkan data penulis menggunakan teknik analisis yaitu penyajian data, analisis data dan penarikan kesimpulan.

Tabel 2
Operasional Konsep

Judul	Konsep	Faktor	Sub Faktor
1	2	3	4
Pemberdayaan UMKM Berbasis Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Kecil Pada Masa Pandemi Covid-	Teori Pemberdayaan Totok Mardikanto (2018:113)	Bina manusia	Penyuluhan
			Pelatihan
		Bina usaha	Program bantuan modal
			Digitalisasi UMKM
			Pemasaran secara online

19 Di Desa Kanekes Kecamatan Leuwidamar Kabupaten Lebak Provinsi Banten		Bina lingkungan	Peraturan pikukuh adat Baduy
		Bina kelembagaan	Kerjasama dengan pihak luar

Totok Mardikanto berpendapat ada empat upaya pokok dalam sebuah pemberdayaan yaitu:

1. Bina Manusia adalah upaya yang utama dan perlu dilihat pada setiap upaya pemberdayaan masyarakat. Hal tersebut karena didasari oleh pemahaman bahwa sebuah pembangunan adalah untuk memperbaiki kualitas hidup atau kesejahteraan manusia. Di samping itu, dalam sebuah ilmu manajemen, manusia menempati unsur yang unik karena selain menjadi sumber daya juga sekaligus sebagai pengelolanya itu sendiri.
2. Bina Usaha merupakan sesuatu yang penting dalam setiap pemberdayaan, karena Bina Manusia yang tanpa memberikan sebuah manfaat bagi perbaikan kesejahteraan hanya akan membuat kekecewaan. Sebaliknya, hanya Bina Manusia yang mampu memberikan sebuah dampak atau manfaat untuk memperbaiki kesejahteraan yang akan memperoleh sebuah dukungan dalam bentuk partisipasi masyarakat.
3. Bina Lingkungan Pada saat dikembangkan, mazhab pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) hal yang berkaitan tentang lingkungan menjadi sangat penting. Hal ini terlihat pada kewajiban dilakukannya AMDAL (analisis manfaat dan dampak lingkungan) dalam setiap kegiatan investasi. ISO 1400 tentang keamanan lingkungan, sertifikat ekoibel. Hal ini dianggap penting. Karena kelestarian lingkungan (fisik) akan sangat menentukan keberlangsungan suatu kegiatan investasi dan operasi (terutama yang berkaitan pada ketersediaan bahan-baku).
Sejauh ini. Konsep lingkungan, seringkali diartikan secara sederhana sebagai lingkungan fisik, khususnya yang berkaitan dengan konservasi sumber daya alam di lingkungan. Namun pada kenyataannya lingkungan sosial juga memiliki pengaruh yang besar terhadap keberlangsungan ekonomi dan kehidupan.
4. Bina Kelembagaan yaitu Lembaga secara umum diartikan sebagai suatu kelompok/organisasi, namun kelembagaan juga mempunyai arti yang luas.
Kata kelembagaan juga biasanya dikaitkan dengan beberapa arti seperti institusi sosial dan organisasi sosial, pada prinsipnya kelembagaan membentuk hubungan yang memiliki empat komponen yaitu:
 - a. Komponen person, orang-orang yang terlibat dapat diidentifikasi dengan jelas
 - b. Komponen kepentingan, dengan adanya sebuah tujuan akan membuat mereka saling berinteraksi.

- c. Komponen aturan, adanya sebuah aturan yang disepakati dan menyatukan mereka dalam berinteraksi
- d. Komponen struktur, masing-masing memiliki perannya sendiri dan harus menjalankannya dengan benar.



III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Berbasis Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Kecil Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Kanekes Kecamatan Leuwidamar Kabupaten Lebak Provinsi Banten

Penulis menganalisis pemberdayaan UMKM pada masa pandemi Covid-19 di Desa Kanekes Kabupaten Lebak Provinsi Banten menggunakan pendapat dari Mardikanto yang menyatakan bahwa pemberdayaan mempunyai empat upaya pokok, yaitu Bina Manusia, Bina Usaha, Bina Lingkungan dan Bina Kelembagaan. Adapun pembahasan dapat dilihat pada subbab berikut.

3.1. Bina Manusia

Bina manusia merupakan hal yang utama dan sesuatu yang penting untuk di lihat dalam setiap upaya pemberdayaan masyarakat. Dikarenakan sebuah pemahaman bahwa pemberdayaan untuk memperbaiki kualitas hidup atau kesejahteraan manusia, dan manusia merupakan sumber daya sekaligus sebagai pengelolanya itu sendiri

a. Penyuluhan

Pada indikator ini penulis menganalisis seharusnya bisa meningkatkan kualitas dan juga membangun jaringan antara pelaku UMKM dan Pemerintah. Tetapi pada tahun terjadinya pandemi Covid-19 ini belum adanya penyuluhan sehingga dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia pelaku UMKM dan membangun jaringan dengan Pemerintah tidak berjalan dengan baik dan kurang optimal. Sehingga dalam pemberdayaan ini diperlukannya penyuluhan dalam rangka meningkatkan kualitas diri para pelaku UMKM dan membangun jaringan dengan Pemerintah di Desa Kanekes agar pemberdayaan bisa berjalan dengan optimal.

b. Pelatihan

Berdasarkan pernyataan dari Kepala Seksi Fasilitas UMKM dan Kepala Seksi Bina UMKM dan juga Kepala Desa Kanekes maka peneliti dapat menganalisis bahwa Bina Manusia melalui pelatihan seharusnya bisa meningkatkan kemampuan pengetahuan dan keterampilan pelaku UMKM, namun pada masa pandemi Covid-19 di Desa Kanekes untuk meningkatkan kemampuan pengetahuan dan keterampilan masih belum optimal dikarenakan tahun 2021 hanya ada satu pelatihan saja. Pelatihan banyak dilakukan pada tahun sebelum mengalami pandemi Covid-19, dikarenakan kondisi yang sedang mengalami pandemi dan harus mematuhi protokol kesehatan dan anggaran yang difokuskan pada kesehatan, dimana hal tersebut membuat pemberdayaan pelaku UMKM di Desa Kanekes pada masa pandemi ini berjalan kurang optimal sehingga kemampuan diri dan kualitas diri para pelaku UMKM tidak meningkat dengan baik karena tidak adanya pelatihan, maka dengan ini dalam mengoptimalkan pemberdayaan pelaku UMKM di Desa Kanekes diperlukannya pelatihan yang intensif karena hal tersebut akan meningkatkan kemampuan diri dan menjadikan pelaku UMKM lebih inovatif.

3.2. Bina Usaha

Bina usaha juga merupakan sesuatu yang sangat penting dalam sebuah pemberdayaan. Karena dalam sebuah pemberdayaan jika tidak memberikan sebuah manfaat untuk memperbaiki kesejahteraan masyarakat hanya akan menimbulkan kekecewaan dan begitu juga sebaliknya jika mampu memberikan dampak dan manfaat untuk memperbaiki kesejahteraan akan memperoleh dukungan dari masyarakat.

a. Program Bantuan Dana

Bina Usaha melalui program bantuan dana adalah untuk meningkatkan aksesibilitas modal. Pada masa pandemi Covid-19 ini dalam meningkatkan aksesibilitas modal pemerintah hadir dengan memberikan bantuan modal yaitu BPUM untuk para pelaku UMKM di Desa Kanekes, dan ada juga program bantuan modal berupa pinjaman modal bagi para pelaku UMKM di Desa Kanekes dari Krakatau Steel dan juga bank BUMN.

b. Digitalisasi UMKM

Digitalisasi UMKM di Desa Kanekes merupakan hal yang sangat penting di era modern ini dikarenakan hampir semua orang pada era modern menggunakan gadget dalam semua aktivitasnya termasuk dalam hal jual beli, akan tetapi walaupun hal tersebut terjadi di Desa Kanekes tidak mengurangi nilai-nilai budaya yang dianut selama ini di Desa Kanekes.

Bina Usaha melalui digitalisasi UMKM di Desa Kanekes sudah mulai berkembang terutama pada daerah yang menjadi jalur para wisatawan dimana hampir seluruhnya telah melakukan digitalisasi untuk pemasaran produk mereka. Tetapi dalam hal digitalisasi di Desa Kanekes ini belum sepenuhnya optimal masih ada daerah yang sama sekali belum mengenal digitalisasi dan daerah yang sudah mengenal digitalisasi pun masih belum semua orang memahami digitalisasi. Dalam hal ini digitalisasi sangat penting terutama dalam pemasaran online sehingga masyarakat perlu untuk memahami digitalisasi melalui pelatihan dan juga didukung dengan fasilitas yang mendukung dalam digitalisasi dengan hal tersebut akan mendorong digitalisasi lebih baik dan juga akan mengoptimalkan pemberdayaan di Desa Kanekes pada masa pandemi Covid-19 ini.

c. Pemasaran Secara Online

Bina Usaha melalui pemasaran secara online dalam meningkatkan aksesibilitas pasar. Dalam hal ini pemasaran online di Desa Kanekes ini sangatlah membantu dalam meningkatkan aksesibilitas pasar pada masa pandemi ini, walaupun para pelaku UMKM di Desa Kanekes dalam melakukan pemasaran masih melalui perseorangan melalui media sosialnya masing-masing dan belum ada aplikasi khusus yang menampung penjualan produk UMKM di Desa Kanekes, tetapi ada juga yang sudah bisa membuat blog Baduy craft dalam mempromosikan dan memasarkan produk Baduy tersebut ke masyarakat luar, dan ada juga para pelaku yang berhasil memasarkannya lewat aplikasi Ladara yaitu aplikasi asosiasi yang kebanyakan para ibu-ibu pejabat. Dalam hal ini untuk meningkatkan aksesibilitas pasar bagi para pelaku UMKM di Desa Kanekes pada masa pandemi Covid-19 Pemerintah Kabupaten Lebak bisa menyediakan aplikasi untuk menampung produk-produk dari Desa Kanekes khas Baduy dalam memasarkan produknya agar para pembeli bisa dengan mudah menemukan informasi tentang produk khas Baduy dan juga para penjual bisa dengan mudah memasarkan produknya lewat aplikasi tersebut sehingga adanya peningkatan aksesibilitas pasar dan pemberdayaan bisa berjalan dengan optimal.

3.3. Bina Lingkungan

Pada suatu pembangun berkelanjutan lingkungan menjadi sangat penting dikarenakan kelestarian lingkungan menjadi penentu suatu kegiatan berlangsung terutama yang berkaitan dengan ketersediaan bahan baku, lingkungan juga sangat penting karena hal tersebutlah yang menopang keberlangsungan hidup kita.

a. Peraturan adat pikukuh Baduy

Peraturan adat pikukuh Baduy merupakan peraturan yang dipegang teguh oleh masyarakat adat Baduy dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, yang dimana peraturan tersebut berasal dari nenek moyang secara turun temurun dan tidak mengalami perubahan, dalam hal ini juga peraturan adat pikukuh Baduy mengatur tentang menjaga lingkungan agar keasriannya tetap terjaga dan tidak terkontaminasi oleh sampah.

Dalam sebuah pemberdayaan perlunya diperhatikan kelestarian lingkungan dalam menjaga sumber daya dan tentu saja dalam menjaga keberlangsungan hidup manusia. Di Desa Kanekes dalam menjaga sebuah lingkungan itu sangatlah ketat bahkan mereka memiliki peraturan adat dalam mengatur hal tersebut agar kelestarian lingkungan di Desa Kanekes tersebut tetap terjaga dengan baik dan tidak mengalami kerusakan agar generasi berikutnya tetap bisa menikmati keindahan lingkungan Desa Kanekes. Dan masyarakat Desa Kanekes ini sangat berpegang teguh pada aturan adat pikukuh Baduy yang dimana di sini bukan hanya pelaku UMKM saja melainkan seluruh masyarakat Baduy, untuk menjaga lingkungan masyarakat Baduy mematuhi aturan dengan batasan-batasan yang telah ditetapkan oleh yang dituakan di sana seperti mengelola hasil alam yang ada di hutan untuk kepentingan pembuatan kerajinan itu tidak semena-mena mengambil semua hasil hutan melainkan mempertimbangkan juga batasan-batasan dalam mengambilnya. Dan mereka juga sangat berpegang teguh pada aturan yang telah ditetapkan oleh leluhur yang dituakan yaitu tidak boleh merusak lingkungan dan tidak semena-mena dalam memanfaatkan sumber daya alam. Dan dalam menjaga lingkungan juga pemerintah Desa Kanekes melalui kepala Desa Kanekes melakukan kegiatan sosialisasi tentang pentingnya menjaga kebersihan di lingkungan Desa Kanekes ini. Dalam hal menjaga lingkungan Desa Kanekes sudah sangat baik dikarenakan masyarakatnya yang patuh terhadap aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh leluhur yang dituakan di Desa Kanekes dalam menjaga lingkungan dan melestarikan lingkungan di Desa Kanekes.

3.3. Bina Kelembagaan

Bina kelembagaan merupakan suatu kelompok atau organisasi namun juga bisa dikaitkan dengan institusi sosial dan organisasi sosial.

a. Kerja sama dengan pihak luar

Kerja sama dengan pihak luar yang ada merupakan kerja sama dengan pihak swasta maupun dari pihak perbankan yang dimana kerjasama ini dapat berupa sebuah pelatihan, bantuan modal ataupun kerja sama yang lainnya. Dimana pada hal ini Dinas Koperasi hanya sebagai media penghubung antara para pelaku UMKM di Desa Kanekes dengan pihak swasta.

Penulis dapat menarik kesimpulan dan menganalisis bahwa dalam kerjasama dengan pihak luar Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Lebak bisa memfasilitasi dalam menyambungkan antara pihak luar dan juga pelaku UMKM di Desa Kanekes sehingga terjadinya kerjasama yang saling menguntungkan baik dari pihak luar maupun dari pelaku UMKM itu sendiri, dalam kerjasama ini banyak sekali keuntungan yang bisa didapat salah satunya adalah pihak luar bisa memberikan pelatihan kepada pelaku UMKM agar skill yang mereka miliki terus bertambah dalam melakukan penjualan produk mereka sehingga bisa meningkatkan daya jual dan juga pihak luar memberikan pinjaman modal kepada pelaku UMKM di Desa Kanekes dengan syarat yang begitu mudah bahkan ada yang memberikan pinjaman modal tanpa agunan. Dengan adanya kerjasama dengan pihak luar tentu saja sangat menguntungkan untuk pelaku UMKM di Desa Kanekes.

3.2. Faktor yang menjadi penghambat pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah berbasis ekonomi kreatif dalam meningkatkan ekonomi masyarakat kecil pada masa pandemi covid-19 di desa kanekes kecamatan leuwidamar kabupaten lebak provinsi banten

Faktor penghambat dalam pemberdayaan pelaku UMKM di Desa Kanekes pada masa pandemi Covid-19 berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di lapangan yaitu:

1. Faktor internal yaitu anggaran yang ada untuk melakukan kegiatan seperti pelatihan dan penyuluhan pada masa pandemi Covid-19 ini masih kurang karena anggaran yang ada difokuskan terhadap kesehatan
2. Faktor eksternal banyak masyarakat yang belum memahami dengan benar tentang memasarkan produknya dalam platform pemasaran online ini dikarenakan masyarakat yang belum siap terhadap digitalisasi marketing.

3.3. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi Hambatan Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Berbasis Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat kecil Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Kanekes Kecamatan Leuwidamar Kabupaten Lebak Provinsi Banten

Dengan adanya berbagai hambatan dalam pelaksanaan pemberdayaan UMKM di Desa Kanekes pada masa pandemi Covid-19, tentu ada upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut. Adapun upaya yang dilakukan antara lain:

1. Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Lebak melakukan kerjasama seperti tahun lalu dengan Dinas Koperasi Provinsi Banten dan dengan pihak swasta dalam melakukan pelatihan.
2. Dengan membawa produk mereka ke Plaza Lebak, dimana di Plaza Lebak itu para pembeli tidak perlu datang ke daerah wisata Baduy untuk membeli produknya tetapi hanya perlu datang ke Plaza Lebak yang tempatnya sangat strategis dan mudah dijangkau karena berada di ibu kota Kabupaten dan di sanapun banyak produk dari Baduy yang bisa dibeli. Dan juga produk UMKM dari Desa Kanekes ini selalu dihadirkan pada kegiatan yang menarik minat masyarakat datang pada kegiatan tersebut.

3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Penulis menemukan temuan utama dalam penelitian mengenai pemberdayaan UMKM berbasis Ekonomi kreatif dalam meningkatkan ekonomi masyarakat kecil pada masa pandemi covid-19 di Desa Kanekes Kecamatan Leuwidamar Kabupaten Lebak Provinsi Banten berdasarkan teori pemberdayaan Mardikanto (2018) dengan menggunakan empat dimensi yang jika dijalankan seluruhnya secara optimal maka akan terwujud pemberdayaan UMKM di Desa Kanekes pada masa pandemi Covid-19. Akan tetapi lapangan pemberdayaan tidak dilakukan secara optimal. Penulis menemukan pada Bina manusia yaitu dalam pelatihan dan penyuluhan selama pandemi ini masih sangat kurang, hal tersebut menyebabkan kreatifitas dan inovasi para pelaku UMKM tidak berkembang dengan baik. Selain itu juga dalam bina usaha dalam bantuan modal masih ada yang belum menerima bantuan modal, dan dalam digitalisasi dan pemasaran online masyarakat Desa Kanekes yang belum memahami sepenuhnya tentang digitalisasi dan juga pemasaran online.

III. KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan bahwa pemberdayaan UMKM di Desa Kanekes pada masa pandemi Covid-19 ini telah dilaksanakan dengan baik tetapi belum optimal dikarenakan adanya indikator yang masih belum optimal dalam pelaksanaannya dan juga adanya beberapa hambatan dalam pelaksanaan pemberdayaan yaitu hambatan internal seperti anggaran yang masih kurang dan juga hambatan eksternal yaitu masyarakat sendiri yang belum memahami sepenuhnya tentang digitalisasi dan pemasaran online.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian ini juga dilakukan dengan apa adanya dan dengan bantuan dari pemerintah Desa Kanekes.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan mengenai pemberdayaan UMKM yang dilakukan di lokasi serupa sebagai bahan perbandingan dan juga menambah referensi keilmuan di bidang pemberdayaan

IV. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Lebak dan Kepala Bidang UMKM beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

V. DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU

- Fahrudin, Adi (2012). *Pemberdayaan, Partisipasi dan Penguatan Kapasitas Masyarakat*. Humaniora
- Hamid, Hendrawati (2018). *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. De La Macca.
- Hanidah & Mulyono, D. (2018). *Pemberdayaan UMKM Berbasis Ekonomi Kreatif Di Pesisir Pantai Cimalaya – Siubang Jawa Barat*.
- Harahap. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Wal Ashri Publishing.
- Hurairah, Abu (2008) *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat Model dan Strategi Pembangunan yang Berbasis Kerakyatan*.
- Mardikanto & Soebiato. (2018). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Prespektif Kebijakan Publik*. Alfabeta.
- Moleong. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Nazir. (2005). *Metode Penelitian*. Gramedia.

Ritonga. (2000). *Pengetahuan Sosial Ekonomi*. Erlangga.

Siyoto & Sodik. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.

B. PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah

Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2014 tentang Administrasi Pemerintahan

Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2019 tentang Ekonomi Kreatif

Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2015 tentang Badan Ekonomi Kreatif

Peraturan Menteri Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2021 tentang Pedoman Umum Penyaluran Bantuan Pemerintah Bagi Pelaku Usaha Mikro Untuk Mendukung Pemulihan Ekonomi Nasional Dalam Rangka Menghadapi Ancaman Yang Membahayakan Perekonomian Nasional Serta Penyelamatan Ekonomi Nasional Pada Masa Pandemi Covid-19.

Peraturan Daerah Provinsi Banten Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Pemberdayaan, Pengembangan Dan Perlindungan Koperasi Dan Usaha Kecil.

Peraturan Bupati Kabupaten Lebak Nomor 9 Tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Peraturan Bupati Lebak Nomor 18 Tahun 2017 Tentang Kemitraan Antara Pelaku Usaha Mikro, Kecil Dengan Pelaku Usaha Menengah Dan Besar Di Kabupaten Lebak.

C. JURNAL

Hanidah & Mulyono, D. (2018). *Pemberdayaan UMKM Berbasis Ekonomi Kreatif Di Pesisir Pantai Cimalaya – Siubang Jawa Barat*.

Wulandari, U. (2017). *Manajemen Strategi Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Dalam Mendorong Pengembangan UMKM Berbasis Ekonomi Kreatif Di kabupaten Serang*.

Ningsih, Lita Ayudha (2016) *Peran Koperasi Konsumsi Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Dalam Pemberdayaan Masyarakat Setempat (Studi Kasus Di Masyarakat Desa Sakatiga Indralaya Ogan Ilir)* (Skripsi). Other thesis, UIN Raden Fatah Palembang.